



Jurnal Studi Ilmu Pendidikan dan Keislaman

ISSN (Media Cetak) : 2620-4207 ISSN (Media Online) : 2620-4304

Volume 9, Nomor 1, Juni 2026

Terakreditasi Sinta Nomor: 200/M/KPT/2020 Diterbitkan Oleh : STAI

Al-Hamidiyah Bangkalan

**MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK DALAM MENINGKATKAN
KINERJA TENAGA KEPENDIDIKAN DI MA MAMBAUL ULUM
BATA-BATA 1**

***ACADEMIC SUPERVISION MANAGEMENT IN ENHANCING THE
PERFORMANCE OF EDUCATIONAL PERSONNEL AT MA MAMBAUL
ULUM BATA-BATA 1***

Moh. Hafidurrahman

Institut Agama Islam Al-Khairat Pamekasan, Indonesia

hafidzbarizi@gmail.com

Ach. Shobri

STAI Al-Hamidiyah Bangkalan, Indonesia

achshobri@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1. Supervisi akademik merupakan salah satu strategi manajerial yang penting dalam meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan kepala madrasah, tenaga kependidikan, serta pihak terkait lainnya. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen supervisi akademik di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1 dilaksanakan melalui tiga tahapan utama, yaitu

perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, dan evaluasi tindak lanjut. Perencanaan supervisi dilakukan dengan menyusun program supervisi yang sistematis dan terjadwal. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui pembinaan, monitoring kinerja, serta pemberian arahan dan motivasi kepada tenaga kependidikan. Sementara itu, evaluasi supervisi dilakukan untuk menilai efektivitas pelaksanaan program serta merumuskan langkah perbaikan berkelanjutan. Implementasi supervisi akademik yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kualitas kinerja tenaga kependidikan di madrasah. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam penguatan praktik manajemen supervisi akademik sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam.

Kata kunci: Manajemen Supervisi Akademik, Kinerja Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan, Madrasah.

Abstract

This study aims to analyze the management of academic supervision in enhancing the performance of educational staff at Madrasah Aliyah Mambaul Ulum Bata-Bata 1. Academic supervision serves as a vital managerial strategy for improving the quality of human resource performance within educational institutions. The study employs a qualitative approach, specifically a case study design. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation, involving the madrasah principal, educational staff, and other relevant stakeholders. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the management of academic supervision at MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1 is carried out in three primary phases: supervision planning, implementation, and follow-up evaluation. Planning involves the development of a systematic and scheduled supervision program. Implementation is executed through guidance, performance monitoring, and the provision of direction and motivation to the educational staff. Meanwhile, evaluation is conducted to assess the effectiveness of the program and to formulate steps for continuous improvement. The implementation of structured academic supervision has proven effective in enhancing the discipline, sense of responsibility, and performance quality of the educational staff at the madrasah. This research contributes to strengthening academic supervision management practices as a means to improve the quality of educational staff management within Islamic educational institutions.

Keywords: Academic Supervision Management, Educational Staff Performance, Educational Management, Madrasah.

Pendahuluan

Peningkatan mutu pendidikan merupakan salah satu agenda strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Lembaga pendidikan dituntut untuk mampu menghasilkan lulusan yang berkualitas melalui pengelolaan sistem pendidikan yang efektif dan profesional. Dalam konteks tersebut, kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan, baik pendidik maupun tenaga kependidikan, menjadi faktor penting yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan pendidikan (bush & sargsyan, 2020). Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung proses administrasi, pelayanan akademik, serta pengelolaan sistem pendidikan di madrasah. Oleh karena itu, peningkatan kinerja tenaga kependidikan menjadi salah satu aspek penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan.

Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja sumber daya manusia di lembaga pendidikan adalah melalui pelaksanaan supervisi akademik. Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan secara sistematis oleh pimpinan lembaga pendidikan untuk membantu meningkatkan kualitas kerja dan profesionalisme tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan (C. D. . Glickman et al., 2024). Supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembimbingan, pendampingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas kinerja organisasi pendidikan (Sergiovanni, 1987).

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian penting dari fungsi manajerial yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam mengelola dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Melalui supervisi akademik yang terencana dan sistematis, pimpinan madrasah dapat mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi oleh tenaga kependidikan serta memberikan solusi yang konstruktif untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka (Daresh, 2006). Dengan demikian, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam menciptakan manajemen pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pelaksanaan

supervisi akademik memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas kinerja di lembaga pendidikan. Penelitian menunjukkan bahwa supervisi akademik yang dilaksanakan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut mampu meningkatkan profesionalisme guru serta kualitas pembelajaran di sekolah (Sullivan & Glanz, 2019). Penelitian lain juga menegaskan bahwa supervisi akademik yang efektif dapat meningkatkan disiplin kerja, tanggung jawab, serta kinerja tenaga pendidik dalam menjalankan tugasnya (Simanjourang et al., 2020)

Namun demikian, sebagian besar penelitian yang membahas supervisi akademik lebih banyak menitikberatkan pada peningkatan kompetensi dan kinerja guru dalam proses pembelajaran. Kajian yang secara khusus menyoroti peran manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan masih relatif terbatas. Padahal, tenaga kependidikan memiliki peran yang tidak kalah penting dalam mendukung efektivitas pengelolaan administrasi pendidikan, pelayanan akademik, serta sistem manajemen madrasah secara keseluruhan. Keterbatasan kajian ini menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya dalam konteks pengelolaan tenaga kependidikan di lembaga pendidikan Islam.

Selain itu, setiap madrasah memiliki karakteristik organisasi, budaya kerja, serta sistem manajemen yang berbeda-beda sehingga praktik supervisi akademik yang diterapkan juga dapat memiliki variasi tertentu sesuai dengan konteks kelembagaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai manajemen supervisi akademik di madrasah menjadi penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai bagaimana proses supervisi akademik direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi dalam upaya meningkatkan kinerja tenaga kependidikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam mengenai *manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1*, yang meliputi aspek perencanaan supervisi, pelaksanaan supervisi, evaluasi supervisi, serta tindak lanjut supervisi yang dilakukan oleh pimpinan madrasah.

Kontribusi ilmiah penelitian ini terletak pada penguatan kajian manajemen pendidikan Islam khususnya dalam bidang supervisi akademik dengan memberikan perspektif baru mengenai bagaimana praktik supervisi akademik tidak hanya berperan dalam meningkatkan kinerja guru, tetapi juga dalam meningkatkan efektivitas kinerja tenaga kependidikan di lingkungan madrasah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan konsep manajemen supervisi akademik serta memberikan kontribusi praktis bagi pengelola madrasah dalam merancang strategi supervisi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pengelolaan tenaga kependidikan.

Konsep Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian berbagai sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Manajemen pendidikan tidak hanya berfokus pada pengelolaan lembaga pendidikan secara administratif, tetapi juga mencakup pengembangan sumber daya manusia, pengelolaan kurikulum, serta peningkatan mutu layanan pendidikan (Bush, 2011). Dalam perspektif manajemen modern, keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat ditentukan oleh kemampuan pimpinan dalam mengelola sumber daya manusia secara profesional dan sistematis.

Fungsi manajemen pendidikan secara umum meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal (Terry, 2014). Dalam konteks lembaga pendidikan Islam seperti madrasah, manajemen pendidikan juga berperan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan praktik manajemen modern sehingga tercipta sistem pengelolaan pendidikan yang efektif dan berorientasi pada peningkatan mutu.

Dengan demikian, manajemen pendidikan tidak hanya berkaitan dengan pengelolaan administrasi, tetapi juga mencakup proses pembinaan, pengembangan, serta evaluasi terhadap kinerja sumber daya manusia yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan.

Manajemen Supervisi Akademik

Manajemen supervisi akademik adalah proses pengelolaan supervisi akademik yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut. Menurut (Mulyasa, 2012), manajemen supervisi akademik yang efektif harus didukung oleh

perencanaan yang matang, pelaksanaan yang berkesinambungan, serta evaluasi yang objektif dan konstruktif.

Perencanaan supervisi akademik meliputi penyusunan program supervisi, penentuan tujuan supervisi, serta penyiapan instrumen supervisi. Pelaksanaan supervisi dilakukan melalui observasi, pembinaan, dan dialog profesional. Evaluasi supervisi dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan supervisi, sedangkan tindak lanjut bertujuan untuk memperbaiki kelemahan dan meningkatkan kinerja tenaga kependidikan (Sagala, 2009).

Supervisi merupakan suatu bentuk hubungan kerja yang bersifat intensif dan berfokus pada interaksi interpersonal, yang dilakukan oleh individu yang memiliki kedudukan struktural lebih tinggi terhadap staf atau bawahannya. Supervisi dipahami sebagai hubungan satu lawan satu yang menekankan pada pembinaan secara mendalam dan berkelanjutan (Abidin et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah, supervisi dilaksanakan oleh pimpinan sekolah, yaitu kepala sekolah, dengan tujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan pendidikan yang berlangsung di sekolah berjalan selaras dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam suatu sistem pendidikan yang bersifat dinamis. Supervisi pendidikan dilandaskan pada prinsip-prinsip tertentu yang menjamin tercapainya tujuan pendidikan serta menjaga keberlangsungan dan dinamika sistem pendidikan itu sendiri (Jahanian & Moran, 1992).

Adapun objek supervisi di sekolah mencakup seluruh aspek yang berkaitan dengan sistem persekolahan, seperti sumber daya manusia, proses dan objek pendidikan, tenaga administrasi, serta perencanaan pendidikan yang secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh terhadap pencapaian tujuan sekolah. Supervisi pendidikan terhadap personel sekolah, baik individu maupun sarana pendukung, dilakukan dalam rangka pengendalian dan pengelolaan administrasi pendidikan hingga tercapainya tujuan dasar pendidikan yang telah direncanakan (Jahanian & Moran, 1992). Dengan demikian, supervisi pada hakikatnya merupakan kegiatan pembinaan yang dilaksanakan oleh pihak yang memiliki kedudukan formal lebih tinggi dalam suatu organisasi.

Manajemen pendidikan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. (Mulyasa, 2012) menyatakan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu proses kerja

sama yang sistematis dalam mengelola seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal. Manajemen pendidikan mencakup berbagai bidang, antara lain manajemen kurikulum, manajemen peserta didik, manajemen tenaga pendidik dan kependidikan, serta manajemen sarana dan prasarana.

Fungsi-fungsi manajemen pendidikan meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan menjadi dasar dalam pengelolaan lembaga pendidikan, termasuk dalam pelaksanaan supervisi akademik (Sagala, 2009).

Supervisi akademik merupakan proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau pengawas kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan. Menurut (C. Glickman, 2021) supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya melalui pembinaan yang sistematis dan berkelanjutan.

Supervisi akademik memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia di sekolah atau madrasah (Arikunto, 2019). menjelaskan bahwa supervisi akademik bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan layanan akademik melalui bimbingan, arahan, dan penilaian yang objektif.

Pendekatan Supervisi Akademik

Pendekatan supervisi akademik merupakan strategi atau cara yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan supervisi akademik. Dalam praktiknya, supervisi akademik dapat dilakukan melalui tiga pendekatan utama, yaitu pendekatan langsung, pendekatan tidak langsung, dan pendekatan kolaboratif. Adapun teknik supervisi akademik dipahami sebagai sarana atau alat yang digunakan oleh supervisor untuk mencapai tujuan supervisi, yang pada akhirnya diarahkan pada perbaikan proses pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi. Teknik supervisi akademik secara umum dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu teknik individual dan teknik kelompok (Afifatun, 2022).

Secara etimologis, pendekatan berasal dari kata *approach* yang berarti cara atau langkah untuk mendekatkan diri kepada suatu objek. Dalam konteks supervisi akademik, pendekatan dimaknai sebagai strategi yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan supervisi secara efektif. (Sudjana, 2011) mengklasifikasikan pendekatan supervisi ke dalam dua bentuk, yakni pendekatan langsung (*direct contact*) dan pendekatan tidak langsung (*indirect contact*). Pendekatan langsung dilakukan melalui

interaksi tatap muka antara supervisor dan pihak yang disupervisi, sedangkan pendekatan tidak langsung dilaksanakan dengan menggunakan media perantara, seperti surat-menyurat, media cetak, media elektronik, radio, kaset, internet, dan media sejenis lainnya. Selain itu, dikenal pula pendekatan kolaboratif yang merupakan perpaduan antara pendekatan langsung dan tidak langsung (Permatasari et al., 2025).

Pendekatan supervisi yang diterapkan dalam supervisi modern didasarkan pada prinsip-prinsip psikologis serta mempertimbangkan karakteristik individu yang disupervisi. Oleh karena itu, pemilihan pendekatan atau teknik supervisi sangat dipengaruhi oleh kondisi, kebutuhan, dan tipe pendidik yang menjadi sasaran supervisi.

Sahertian mengemukakan bahwa terdapat tiga pendekatan utama dalam pelaksanaan supervisi akademik (Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru, 2008). Pendekatan langsung atau direktif merupakan pendekatan yang bersifat instruktif, di mana kepala sekolah memberikan arahan secara langsung kepada pendidik. Dalam pendekatan ini, peran dan pengaruh perilaku kepala sekolah lebih dominan dalam mengarahkan perbaikan kinerja pendidik. Selanjutnya, pendekatan tidak langsung atau non-direktif merupakan pendekatan yang menempatkan pendidik sebagai subjek utama dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Pada pendekatan ini, kepala sekolah berperan sebagai fasilitator dengan cara mendengarkan, memberikan penguatan, menjelaskan, menyajikan alternatif, serta membantu pendidik dalam menemukan solusi atas permasalahan yang ada. Sementara itu, pendekatan kolaboratif merupakan pendekatan yang memadukan unsur pendekatan direktif dan non-direktif. Dalam pendekatan ini, kepala sekolah dan pendidik bekerja sama untuk menyepakati struktur, proses, serta kriteria dalam pelaksanaan supervisi melalui dialog profesional terhadap permasalahan yang dihadapi pendidik (Kurniawan & Maunah, 2022).

Supervisi Akademik dalam Manajemen Pendidikan

Supervisi akademik merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Supervisi akademik didefinisikan sebagai proses pembinaan profesional yang dilakukan oleh kepala sekolah atau supervisor untuk membantu meningkatkan kualitas proses pendidikan melalui bimbingan, pendampingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas tenaga pendidik dan kependidikan (Glickman, Gordon, & Ross-Gordon, 2013).

Dalam pandangan lain, supervisi akademik merupakan proses bantuan profesional yang diberikan kepada guru maupun tenaga

kependidikan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam melaksanakan tugas secara efektif (Sergiovanni & Starratt, 2007). Dengan demikian, supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai proses pembinaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kinerja secara berkelanjutan.

Supervisi akademik yang efektif harus dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Proses supervisi tidak hanya berfokus pada penilaian terhadap kinerja, tetapi juga mencakup pemberian umpan balik, pembinaan, serta pengembangan profesional bagi tenaga pendidik dan kependidikan (Sullivan & Glanz, 2013). Oleh karena itu, supervisi akademik menjadi instrumen penting dalam meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di lembaga pendidikan.

Manajemen supervisi akademik merupakan proses pengelolaan kegiatan supervisi yang dilakukan secara sistematis melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan program supervisi akademik secara efektif (Daresh, 2001).

Tahapan pertama dalam manajemen supervisi akademik adalah perencanaan supervisi, yaitu penyusunan program supervisi yang mencakup tujuan, jadwal kegiatan, serta teknik supervisi yang akan digunakan. Perencanaan supervisi yang baik akan membantu pelaksanaan supervisi berjalan secara terarah dan sistematis (Glickman et al., 2013).

Tahapan kedua adalah pelaksanaan supervisi, yaitu kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh supervisor melalui berbagai metode seperti observasi kerja, diskusi profesional, konsultasi, serta pemberian arahan terhadap pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. Pelaksanaan supervisi yang efektif memerlukan komunikasi yang baik antara supervisor dan tenaga kependidikan sehingga tercipta hubungan kerja yang konstruktif (Sergiovanni & Starratt, 2007).

Tahapan ketiga adalah evaluasi supervisi, yaitu proses penilaian terhadap efektivitas pelaksanaan supervisi serta tingkat pencapaian tujuan supervisi. Evaluasi supervisi bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi serta merumuskan strategi perbaikan yang diperlukan (Sullivan & Glanz, 2013).

Tahapan terakhir adalah tindak lanjut supervisi, yaitu upaya perbaikan yang dilakukan berdasarkan hasil evaluasi supervisi. Tindak lanjut supervisi dapat berupa pelatihan, pembinaan lanjutan, maupun peningkatan kapasitas tenaga kependidikan agar kinerja mereka dapat

terus berkembang secara berkelanjutan (Daresh, 2001).

Dengan demikian, manajemen supervisi akademik merupakan proses manajerial yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas kinerja sumber daya manusia di lembaga pendidikan.

Kinerja Tenaga Kependidikan

Tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah, tenaga administrasi, pustakawan, laboran, dan tenaga teknis lainnya.

Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran proses akademik dan administrasi pendidikan. Kinerja tenaga kependidikan yang baik akan berdampak pada efektivitas layanan pendidikan dan terciptanya iklim kerja yang kondusif di madrasah (Suharsaputra, 2016).

Kinerja tenaga kependidikan merupakan hasil kerja yang dicapai oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Menurut (Mangkunegara & Prabu, 2006), kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Indikator kinerja tenaga kependidikan meliputi disiplin kerja, tanggung jawab, profesionalisme, kemampuan administratif, serta kualitas layanan akademik. Kinerja tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kepemimpinan, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan supervisi akademik yang efektif (Suharsaputra, 2016).

Kinerja tenaga kependidikan merupakan tingkat keberhasilan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh lembaga pendidikan. Kinerja ini mencakup berbagai aspek seperti efektivitas kerja, kedisiplinan, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan administrasi pendidikan (Mangkunegara & Prabu, 2006)

Tenaga kependidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung kelancaran sistem administrasi dan manajemen pendidikan di sekolah atau madrasah. Mereka bertanggung jawab dalam mengelola berbagai kegiatan administratif seperti pengelolaan data akademik, layanan administrasi siswa, pengelolaan arsip, serta berbagai kegiatan administratif lainnya yang berkaitan dengan penyelenggaraan pendidikan (Mulyasa, 2012)

Kinerja tenaga kependidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi individu, motivasi kerja, kepemimpinan pimpinan lembaga, serta sistem manajemen yang diterapkan di lembaga pendidikan (Robbins & A. Judge, 2016). Oleh karena itu, peningkatan kinerja tenaga kependidikan memerlukan strategi manajemen yang efektif, salah satunya melalui pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis.

Melalui supervisi akademik yang efektif, kepala madrasah dapat memberikan pembinaan, arahan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas tenaga kependidikan sehingga mereka dapat bekerja secara lebih profesional dan produktif.

Hubungan Manajemen Supervisi Akademik dengan Kinerja Tenaga Kependidikan

Manajemen supervisi akademik memiliki hubungan yang erat dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Supervisi akademik yang dikelola secara profesional dapat memberikan arahan, motivasi, dan pembinaan yang berkelanjutan kepada tenaga kependidikan. (C. Glickman, 2021) menegaskan bahwa supervisi yang efektif mampu meningkatkan kompetensi, komitmen, dan kinerja sumber daya manusia di lembaga pendidikan. Dengan demikian, manajemen supervisi akademik yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan diharapkan mampu meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan mutu layanan pendidikan di madrasah.

Melalui supervisi yang terencana dan berkelanjutan, pimpinan lembaga pendidikan dapat memberikan arahan, bimbingan, serta evaluasi terhadap pelaksanaan tugas tenaga kependidikan sehingga kinerja mereka dapat berkembang secara optimal (C. D. . Glickman et al., 2024) .

Dalam perspektif manajemen pendidikan, supervisi akademik merupakan bagian dari fungsi pengawasan yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap unsur organisasi pendidikan menjalankan tugasnya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Proses supervisi yang dilakukan secara efektif dapat membantu mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas administratif maupun pelayanan akademik. Dengan adanya proses evaluasi dan pembinaan melalui supervisi akademik, tenaga kependidikan dapat memperoleh umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kinerja mereka (Sergiovanni, 2004); (Starratt, 2005)

Selain itu, manajemen supervisi akademik yang baik juga dapat meningkatkan motivasi kerja tenaga kependidikan. Ketika pimpinan madrasah memberikan perhatian, bimbingan, serta dukungan melalui kegiatan supervisi, tenaga kependidikan akan merasa dihargai dan

terdorong untuk meningkatkan kualitas kinerja mereka. Kondisi ini menunjukkan bahwa supervisi akademik tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengawasan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan yang dapat mendorong peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan (Sullivan & Glanz, 2019).

Kinerja tenaga kependidikan sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kompetensi individu, motivasi kerja, kepemimpinan organisasi, serta sistem manajemen yang diterapkan dalam lembaga pendidikan. Dalam konteks ini, supervisi akademik menjadi salah satu instrumen manajerial yang dapat membantu meningkatkan efektivitas kinerja tenaga kependidikan melalui proses pembinaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkelanjutan (Robbins & A. Judge, 2016).

Melalui manajemen supervisi akademik yang efektif, pimpinan lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa tenaga kependidikan melaksanakan tugas mereka secara profesional, disiplin, serta sesuai dengan standar operasional yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pelaksanaan supervisi akademik yang sistematis dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pelayanan administrasi pendidikan serta efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan secara keseluruhan (Bush, 2005).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa manajemen supervisi akademik memiliki hubungan yang sangat penting dengan peningkatan kinerja tenaga kependidikan. Semakin efektif pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh pimpinan lembaga pendidikan, maka semakin besar pula peluang untuk meningkatkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai manajemen supervisi akademik dalam meningkatkan kinerja tenaga kependidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1, dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik berperan penting dalam mendukung peningkatan kualitas kinerja tenaga kependidikan. Pengelolaan supervisi yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta tindak lanjut dapat mendorong peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, efektivitas kerja, dan profesionalisme tenaga kependidikan. Pada tahap perencanaan, kepala madrasah merancang program supervisi dengan menetapkan tujuan, menyusun jadwal pelaksanaan, serta menentukan strategi pembinaan berdasarkan kebutuhan tenaga

kependidikan. Perencanaan tersebut menjadi landasan bagi pelaksanaan supervisi agar kegiatan pembinaan berjalan secara terarah, sistematis, dan sesuai dengan tujuan peningkatan kinerja di lingkungan madrasah.

Pada tahap pelaksanaan, supervisi akademik diwujudkan melalui pembinaan, pemantauan pekerjaan, pemberian arahan, dan penilaian terhadap pelaksanaan tugas tenaga kependidikan. Kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada pengawasan, tetapi juga mendukung pengembangan kompetensi dan perbaikan kualitas pelayanan administrasi pendidikan. Selanjutnya, evaluasi dilakukan untuk mengukur ketercapaian program supervisi sekaligus mengidentifikasi hambatan yang muncul dalam pelaksanaan tugas. Hasil evaluasi tersebut digunakan sebagai dasar untuk menentukan tindak lanjut, seperti pembinaan lanjutan, pemberian motivasi, dan penguatan kapasitas profesional tenaga kependidikan. Dengan demikian, manajemen supervisi akademik yang dikelola secara sistematis dan berkelanjutan dapat mendukung peningkatan kinerja tenaga kependidikan di MA Mambaul Ulum Bata-Bata 1. Temuan ini juga menunjukkan bahwa supervisi akademik memiliki cakupan yang lebih luas daripada pembinaan guru karena turut mendukung efektivitas tenaga kependidikan dalam menjalankan fungsi administratif dan pelayanan sebagai bagian integral dari pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

Daftar Pustaka

- Abidin, Z., Mahanis, J., & Suib, M. (2024). Superioritas Kepemimpinan Lembaga Pendidikan Islam Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Afifatun, S. (2022). Implementasi Supervisi Akademik dengan Pendekatan Demokratis dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2).
<https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.35>
- Arikunto, S. (2019). Dasar-dasar Supervisi. *Jakarta: Rineka Cipta*, 2015.
- Bush, T. (2005). Overcoming the barriers to effective clinical supervision. In *Nursing times* (Vol. 101, Issue 2).
- BUSH, T., & SARGSYAN, G. (2020). EDUCATIONAL LEADERSHIP AND MANAGEMENT: THEORY, POLICY, AND PRACTICE. *Main Issues Of Pedagogy And Psychology*, 3(3).
<https://doi.org/10.24234/miopap.v3i3.255>
- Cresswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Creswell and Poth, 2018, Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches (4th editton)*. SAGE Publications.
- Daresh, J. C. (2006). Leading and supervising instruction. In *Leading and*

supervising instruction.

- Glickman, C. (2021). Developing a Super-Vision of Education: Oh, No. I've Said Too Much, But Maybe I Haven't Said Enough. *Journal of Educational Supervision*, 4(3). <https://doi.org/10.31045/jes.4.3.6>
- Glickman, C. D. ., Gordon, S. P. ., Ross-Gordon, J. M. ., & Solis, R. (2024). SuperVision and Instructional Leadership: A Developmental Approach, 11th Edition. *Pearson*.
- Jahanian, F., & Moran, W. L. (1992). Strong, weak and hybrid group membership. *Proceedings of the 2nd Workshop on the Management of Replicated Data, MRD 1992*. <https://doi.org/10.1109/MRD.1992.242622>
- Kurniawan, F., & Maunah, B. (2022). Pendekatan Supervisi Direktif dalam Pembinaan Guru di Madrasah. *Darajat: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://doi.org/10.58518/darajat.v5i2.1411>
- Mangkunegara, A. P., & Prabu, A. (2006). Evaluasi kinerja sumber daya manusia perusahaan. In *Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Matthew B. Miles, A, M. H. (1994). Qualitative Data Analysis. In *SAGE Publications* (Vol. 33, Issue 6).
- Moleong, L. J. (1989). Metodologi penelitian kualitatif. (*No Title*).
- Mulyasa, H. . (2012). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah / H. E. Mulyasa. *Researchgate Net, June*.
- Permatasari, F., Suhaimi, I., Agus Lestari, N., & Ahammul Khikam, A. (2025). Supervisi Berbasis Pendekatan Kolaboratif: Tinjauan Konseptual dan Empiris. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (MANAPI)*, 4(1). <https://doi.org/10.31958/manapi.v4i1.15464>
- Piet A. Sahertian dan Frans Mataheru. (2008). Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan. In *Surabaya: Usaha Nasional*.
- Robbins, S. P., & A. Judge, T. (2016). Perilaku Organisasi, Edisi 16. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan guru, tenaga kependidikan, dan masyarakat dalam manajemen sekolah. In *The Concept and Meaning*.
- Saldana, J. (2022). The Coding Manual for Qualitative Researchers. SAGE Publication. *American Journal of Qualitative Research*, 6(1).
- Sergiovanni, T. J. (1987). The metaphorical use of theories and models in supervision: building a science. *Journal of Curriculum & Supervision*, 2(3).
- Sergiovanni, T. J. (2004). Collaborative cultures & communities of practice. *Principal Leadership*, 5(1).
- Simanjorang, G., Berliani, T., & Nugroho, Pi. J. (2020). PEMBINAAN ETOS KERJA GURU DI SMAS GOLDEN CHRISTIAN SCHOOL

- PALANGKA RAYA. *Equity In Education Journal*, 2(1).
<https://doi.org/10.37304/eej.v2i1.1683>
- Starratt, R. J. (2005). Starratt Responsible Leadership.pdf. *The Educational Forum*, 69.
- Sudjana, N. (2011). Supervisi pendidikan: Konsep dan aplikasinya bagi pengawas sekolah. Bekasi: Binamitra Publishing.
- Sugiyono. (2018). observasi penelitian. *Manajemen*.
- Suharsaputra, U. (2016). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(3).
- Sullivan, S., & Glanz, J. (2019). Supervision That Improves Teaching and Learning 4 Edition. In *SAGE Publications* (Vol. 17, Issue 1).
- Yin, R. K. (2014). Case study research : design and methods / Robert K. Yin. *Applied Social Research Methods Series*, 18(2).